

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan suatu pusat informasi dan sumber belajar yang vital dalam pendidikan. Di era digital saat ini, banyak siswa yang lebih memilih sumber informasi online dibanding mengunjungi perpustakaan fisik. Perpustakaan sekolah saat ini juga bisa dikatakan “hidup segan, mati pun tak mau”, sebab, jika kita lihat kondisi perpustakaan sekolah di negeri ini, kita akan menemukan kondisinya seperti tak terurus. Artinya, selama ini, perpustakaan tampak masih dianggap hanya sebagai gudang buku, belum difungsikan secara optimal sebagai pusat sumber belajar, dapat dilihat dari ruangan perpustakaan dan pustakawan yang memadai tetapi minat kunjungannya rendah (Iztihana & Arfa, 2020).

Perpustakaan juga mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer, dan lain-lain (Anwar et al., 2019). Sedangkan dalam undang-undang RI Nomor 43 tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Tujuan perpustakaan sebagai sarana pendukung dan pusat pembelajaran agar dapat tercapai secara maksimal, maka keadaan perpustakaan haruslah dipertimbangkan. Selain ketersediaan koleksi, hal lain yang sangat penting bagi lingkungan perpustakaan adalah meningkatkan minat kunjung pemustaka.

Peran Perpustakaan sangat krusial untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar secara independen. Belajar dan mencari ilmu itu

sangat wajib bagi setiap manusia, seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan maka perpustakaan sekolah melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, dan pusat rekreasi bagi siswa di sekolah.

Menurut (Israwanti et al., 2024) peran utama pustakawan dalam perpustakaan sekolah adalah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan madrasah termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah (*International Federation of Library Association*,). Pustakawan diharapkan dapat memberikan layanan kepada pemustaka dengan sebaik-baiknya dan sejelas-jelasnya guna untuk memikat daya tarik siswa agar dapat menggemari adanya perpustakaan. Karena apabila pustakawan dapat memberikan layanan dengan baik maka pemustaka akan tertarik untuk datang ke perpustakaan. -fungsi tersebut, perpustakaan sekolah perlu menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakainya sehingga dapat memperluas cakrawala pandang jasa perpustakaan (Iztihana & Arfa, 2020).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talun juga memiliki sebuah perpustakaan yang dimana perpustakaan tersebut seharusnya menjadi pusat sumber informasi dan pengetahuan dan idealnya, setiap siswa diharapkan

mengunjungi perpustakaan 1-2 kali perminggu, serta perpustakaan harus mampu menarik minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada, juga dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan eksplorasi. Namun, berdasarkan observasi, kondisi aktual menunjukkan bahwa minat kunjung siswa ke perpustakaan masih sangat rendah. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam strategi pengelolaan perpustakaan yang belum mampu menarik minat siswa. Oleh sebab itu agar semua sumber daya yang ada di perpustakaan dapat di manfaatkan secara maksimal, maka strategi kepala perpustakaan sangat penting untuk dibangun dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Strategi kepala perpustakaan menjadi fokus utama dalam mengatasi kesenjangan ini. Harapannya, kepala perpustakaan memiliki strategi inovatif untuk meningkatkan antusiasme siswa, namun kenyataannya strategi yang ada belum efektif.

Peran kepala perpustakaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan minat kunjung siswa. (Badriahanum, 2024) mengungkapkan dalam penelitiannya, salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pengelolaan perpustakaan adalah kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan bertugas untuk memberikan pelayanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Seorang pustakawan harus selalu bersedia bahwa dirinya menjadi seorang yang profesional seperti yang diamanatkan dan diharapkan mampu memberikan jasa dan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa guna untuk membangkitkan minat kunjung siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan kata lain, seorang kepala perpustakaan atau pustakawan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, nilai, perilaku serta karakteristik untuk melaksanakan pekerjaan dan memberikan layanan yang baik kepada siswa yang datang ke perpustakaan.

Menurut Darmono, minat kunjung merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang datang dan memanfaatkan perpustakaan. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan

memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan minat baca dan keterampilan membaca (Iztihana & Arfa, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa minat kunjung merupakan keinginan siswa untuk melakukan kunjungan perpustakaan karena merasa suka pada suatu objek yang ada di perpustakaan dan membuat seseorang ingin mengunjungi perpustakaan.

Strategi kepala perpustakaan merupakan langkah yang harus dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Berdasarkan informasi yang diterima lewat observasi dan wawancara di SMPN 1 Talun kepada kepala perpustakaan dan anggota pustakawan mengungkapkan adanya beragam tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan strateginya. Antara lain, adanya *gadget* yang membuat siswa enggan untuk membaca buku di perpustakaan, fasilitas dan buku yang masih beberapa jenis belum lengkap.

Temuan ini diperkuat melalui observasi kedua yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam kepada pihak perpustakaan. Hasil wawancara tersebut yakni perpustakaan SMPN 1 Talun adalah salah satu perpustakaan sekolah menengah pertama yang dapat diketahui bahwa perpustakaan SMPN 1 Talun terdapat berbagai kegiatan interaksi antara siswa dengan pustakawan, tetapi juga tidak terbatas digunakan untuk tempat berinteraksi bagi siswa dan guru. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat berbagai koleksi buku dengan jumlah 11.970 buku yang mencakup koleksi fiksi dengan jumlah 1127 eksemplar yang terdapat berupa komik, novel, puisi, cerpen, lalu ada non fiksi dengan jumlah 1837 eksemplar, buku paket 8417 eksemplar (sudah mencakup kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka), kamus 71 eksemplar dan majalah 368 eksemplar dan terdapat peta atau atlas dengan jumlah 150 eksemplar. Selain buku-buku yang tersedia perpustakaan di SMPN 1 Talun juga memiliki fasilitas, antara lain: rak buku, meja, kursi, computer, lemari, kipas angin.

Dari kesenjangan tersebut dapat kita ketahui bahwa strategi yang ada di perpustakaan SMPN 1 Talun ini sangat penting untuk dilakukan dalam

meningkatkan minat kunjung yaitu melayani pemustaka dengan layanan yang ramah, tidak marah-marah ke siswa, membebaskan siswa melakukan apapun di perpustakaan seperti membolehkan membawa *gadget* asalkan tetap dibarengi dengan membaca buku, membolehkan membawa makanan asalkan tetap menjaga kebersihan ruangan dan juga dapat diadakan kegiatan semacam seminar yang dapat disosialisasikan kepada siswa akan pentingnya membaca. Dengan adanya strategi ini dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan dalam kunjungan siswa ke perpustakaan yaitu dalam seminggu biasanya hanya ada kunjungan sekitar 200 siswa menjadi sekitar 250 siswa berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesenjangan yang terlihat dari frekuensi kunjungan. Secara ideal, setiap siswa diharapkan mengunjungi perpustakaan 1-2 kali per minggu, namun faktanya rata-rata kunjungan siswa tidak mencapai sekali per bulan, dan dengan jumlah siswa yang mencapai 890 siswa, perharinya kunjungan ke perpustakaan tidak mencapai setengahnya atau bahkan seperempatnya. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya minat baca siswa
2. Peneliti melihat bahwa tata tertib yang diberlakukan di perpustakaan SMPN 1 Talun terlalu ketat dan dirasa membatasi kebebasan siswa seperti, tidak membolehkan menggunakan *gadget* ketika sedang diperpustakaan, tidak boleh membawa makanan dan minuman kedalam ruangan yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan menimbulkan perasaan tertekan atau tidak bebas, sehingga siswa enggan untuk

berkunjung ke perpustakaan dan juga bahan bacaan di perpustakaan dianggap kurang lengkap bagi sebagian anak.

Kedua masalah ini saling berkaitan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan Strategi Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMPN 1 Talun. Pemahaman yang mendalam terhadap kedua aspek tersebut sangat diperlukan agar strategi kepala perpustakaan dapat berkembang dan berjalan dengan efektif serta berkelanjutan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa khususnya di SMPN 1 Talun, dengan membatasi ruang lingkup pada identifikasi, keadaan minat kunjung siswa, faktor-faktor penyebab rendahnya minat kunjung, mendeskripsikan upaya-upaya strategis yang telah dilakukan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengkaji efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap perpustakaan, mempertimbangkan aspek-aspek seperti strategi promosi, pengembangan koleksi, penataan ruangan, dan inovasi layanan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat kunjung siswa ke perpustakaan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMPN 1 Talun?
4. Apa tantangan atau hambatan yang dihadapi kepala perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis minat kunjung siswa ke perpustakaan di SMPN 1 Talun.
2. Untuk Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan.

3. Untuk menganalisis strategi kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMPN 1 Talun.
4. Untuk mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi kepala perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam tujuan penelitian diatas, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memahami dinamika rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan serta faktor-faktor yang menyebabkannya, baik dari perspektif internal maupun eksternal.
- b. Memperdalam pemahaman tentang pentingnya strategi yang diadakan oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi dan meningkatkan kebodohan.
- b. Bagi guru dan kepala perpustakaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan, serta untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondisional pada saat siswa berkunjung ke perpustakaan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lebih lanjut mengenai manajemen perpustakaan dan disiplin sekolah, serta lebih mengeksplor faktor lain yang terjadi dan mungkin berkontribusi pada masalah yang serupa.